BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *Covid-19* yang melanda dunia telah mentransformasi kehidupan, tidak hanya mengubah tatanan kehidupan pada sektor kesehatan, dunia bisnis pun merasakan dampaknya. Sektor perbankan sebagai salah satu sektor yang terpengaruh oleh dampak *Covid-19*. Bank merupakan *Departement of Store*, yang memberikan layanan jasa keuangan. Bank memiliki tiga kegiatan utama, yaitu : menerima simpanan dana dari masyarakat, memberikan pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkan dan melayani berbagai jenis layanan pembayaran (Fitriani, 2020). Untuk dapat bertahan pada masa pandemi *Covid* harus memper hatikan kinerjanya, kinerja bank dapat dilihat dari kinerja keuangannya, (Riftiasari dan Sugiarti, 2020). Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang meliputi penghimpunan dan penggunaan dana diukur dengan beberapa indikator rasio kecukupan modal, likuiditas, leverage, solvabilitas,dan profitabilitas (Fatihudin dan Mochklas,2018).Di bawah ini terdap at tabel data kinerja keuangan bank umum konvensional berda sarkan indikator rasio ROA, BOPO, NIM dan LDR.

Tabel 1.1

Data Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional

Indikator	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	Sep 2020
ROA	2,23%	2,45%	2,55%	2,48%	1,76%

Green Accounting Dan..., Indayanti, Ak.-IBS, 2021

BOPO	82,22%	78,64%	77,86%	80,50%	86,15%
NIM	5,63%	5,32%	5,14%	4,90%	4,41%
LDR	90,70%	90,04%	94,78%	94,43%	83,46%

Sumber : Data Statistik Perbankan OJK

Dari data tersebut diketahui bahwa pada September 2020, ROA perbankan turun menjadi 1,76% dari 2,48%. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh laba yang terkontraksi dalam -24,28% (yoy) dari 6,99% (yoy), sebagai dampak dari pendapatan bunga yang menurun akibat perlambatan kredit. Secara umum, penurunan ROA mengikuti tren penurunan suku bunga dan NIM. NIM tercatat turun menjadi 4,41% dari 4,90% seiring dengan pendapatan bunga bersih yang terkontraksi sebesar -3,05% (yoy) dari 3,05% (yoy). Penurunan pendapatan bunga utamanya disebabkan oleh terkontraksinya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank. Sementara itu, BOPO perbankan tercatat meningkat menjadi 86,15% dari 80,50%. Peningkatan BOPO dipengaruhi oleh melambatnya pendapatan operasional yang tercatat hanya tumbuh 0,53% (yoy) setelah tahun sebelumnya tumbuh 19,47% (yoy). Perlambatan tersebut sejalan dengan rendahnya permintaan kredit tercermin dari turunnya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank yang terkontraksi -7,10% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 9,46% (yoy) (OJK, 2020).

Adanya pandemic *Covid-19* menjadi momentum bagi perusahaan-perusa haan untuk mengadopsi agenda sustainabilitas demi keberlanjutan bumi bagi generasi mendatang Dua perusahaan terbesar dunia, Apple dan Microsoft, mengumumkan komitmen mereka untuk menetralkan emisi karbon perusahaan.

Microsoft mengalokasikan US$ 1 miliar khusus berinvestasi pada usaha-usaha yang berkontribusi pada mitigasi perubahan iklim dan isu isu lingkungan lainnya (Kehati, 2020). Aspek lingkungan menjadi hal penting karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan (Rounaghi, 2019). Kementrian perindustrian menyerahkan penghargaan industry hijau kepada 151 perusahaan (Antaranews, 2019). Tahun 2019 tercatat sebanyak 160 perusahaan yang ikut serta dalam penilaian industri hijau, hal ini cukup menggembirakan namun jika dibandingkan dari total industry yang tercatatat di Indonesia sebanyak 23.370 (Kemenperin.go.id). Rendahnya kesadaran industri dalam penerapan industri hijau melalui *green accounting* karena di satu sisi akan mendatangkan keuntungan bagi industri namun di sisi lain seolah – olah akan menimbulkan potensi peningkatan biaya, melalui biaya lingkungan. Hal ini lah yang membuat belum banyak perusahaan yang menerapkan *green accounting*. Padahal jika kita Analisa lebih dalam, untuk jangka waktu yang lebih panjang, penerapan *green accounting* akan sangat menguntungkan bagi semua pihak, baik pengusaha, konsumen maupun stakeholder. Pengorbanan perusahaan dalam mengeluarkan biaya untuk lingkungan dapat mengurangi potensi pengeluaran biaya yang lebih besar dimasa yang akan datang seperti biaya tuntutan masyarakat atas perusakan lingkungan oleh industri, resiko penutupan usaha akibat sanksi dari pemerintah dan lain sebagainya (Zulhaimi,2015). Dalam hal ini bidang akuntansi ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yaitu melalui pengungkapan dalam laporan keuangan terkait dengan biaya lingkungan. Sistem akuntansi yang didalamnya mengungkapkan akun akun terkait

dengan biaya lingkungan disebut sebagai *green accounting* atau *environmental accounting* (Ningsih dan Rachmawati, 2017). Bank adalah institusi *profit oriented* sedangkan lingkungan adalah suatu sistem yang tidak bernilai finansial. Meskipun perbankan dan lingkungan berbeda tetapi keduanya memiliki kepentingan yang sama yaitu *sustainability*. Bank Indonesia telah mengeluarkan kebijakan terkait keuangan inklusif sejalan memasukkan aspek lingkungan hidup. Perbankan memerlukan arah dan kebijakan yang jelas dan aturan yang memadai sehingga perbankan mampu mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Penerapan prinsip tersebut dalam perbankan dikenal yang dengan istilah *Green Banking* yang penerapannya secara implisit tertuang dalam PBI No.8/21/PBI/2006 dan surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS. Serta pada POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik (Mustofa, Edy dan Kurniawan, 2020).

Gambar 1.1

Jumlah Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten yang menerbitkan

Sustainbility Reporting

1 Gambar 1.1

Sumber : Data *Sustainable Finance* OJK

Zulhaimi (2015) mengungkapkan bahwa penerapan *green accounting* dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif pada pertumbuhan harga saham perusahaan (Pratiwi dan Rahayu, 2018). Dengan diterapkan *konsep green accounting* perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya (Chasbiandani, Rizal dan Satria, 2019). Pengaruh informasi lingkungan, penghematan biaya lingkungan, pelacakan penghematan biaya lingkungan dan kepatuhan hukum lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Magara et al., 2015). *Green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) (Putri, Hidayati dan Amin, 2019). Hasil penelitian ini berbeda dengan yang diperoleh Riyadh et al. (2020) yang menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini didukung juga dengan hasil penelitian Miroshnychen ko et al. (2017) bahwa *green practice* (penerapan ISO 14001) berpengaruh negative pada kinerja keuangan. Adanya *gap research* ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Dhar et al (2021) yang berjudul "*Impact of Environmental Accounting Reporting Practices on Financial Performance: Evidence From Banking Sector of Bangladesh*". Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI pada 2016 – 2020. Penelitian ini memproksikan kinerja keuangan dengan ROA, Semakin besar ROA

menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Jika kinerja keuangan perbankan meningkat, maka akan berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan perekonomian di sektor rill. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol *firm size*, *leverage* dan *Non-Performing Loan*.

Seperti yang diungkapkan oleh Zuchruf et al (2019) bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Akhtar et al. (2012) menyatakan bahwa *leverage* dan kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Araka et al. (2018) menemukan bahwa ada pengaruh yang negatif antara NPL dan kinerja keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum. Pengelolaan NPL di bank membantu meningkatkan kinerja keuangan bank.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, studi ini mengidentifikasi bahwa adanya *gap research* mengenai pengaruh *green accounting* pada kinerja keu angan menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat apakah bank umum konvesional di Indon esia sudah menerapkan *green accounting* dalam menjalankan praktiknya. Konsep *Green accounting* perlu diterapkan pada perbankan karena dengan adanya pelaporan keuangan yang memunculkan biayabiaya lingkungan meng enai informasi kebijakan dan sasaran mengenai lingkungan, program yang sedang dilakukan dan biaya yang terjadi karena mengungkapkan risiko ling kungan, dengan demikian perusahaan dapat mengetahui bagaimana efisiensi penggunaan kinerja lingkungan yang merupakan tanggung jawab perusahaan

terhadap sosial dan lingkungan,dan dapat lebih memberikan informasi bagai mana kinerja lingkungan olehpara *stakeholder*, sehingga investor dapat lebih percaya pada perusahaan yakni perbankan dan otomatis akan meningkatkan laba perusahaan (Deb et al, 2020).

1.3 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang diatas, perusahaan dianggap mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan labanya dengan berbagai upaya yang dapat memberikan dampak ke lingkungan sekitar, salah satunya permasalahan lingkungan hidup. Sebagai bagian dari subsistem tata kelola korporasi dan tata kelola keuangan, sistem dan tata Kelola akuntansi pun mau tidak mau harus direformasi menuju ke *green accounting*. Alasannya, praktik akuntansi sangat konservatif dalam perlakuan akuntansi terhadap *cost* dan *benefit* sosial dan lingkungan. Laporan akuntansi juga hanya menyajikan informasi keuangan yang terkait dengan item item pembentuk laba dan nilai ekuitas sementara informasi sosial dan lingkungan diabaikan dalam pelaporan akuntansi. Penerapan *green accounting* diharapkan menjadi solusi atas kelemahan itu. *Green accounting* diharapkan menjadi sarana yang efektif demi menyukseskan gerakan *green business*, *green corporation*, *green management*, dan *green economy* untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan kelestarian bumi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *green accounting* pada kinerja keuangan bank umum konvensional?
2. Bagaimana pengaruh *Covid* pada kinerja keuangan bank umum konvensional?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Covid-19* terhadap Kinerja keuangan bank umum konvensional

1.5 Ruang Lingkup Masalah

Adanya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat fokus pada penelitian yang dilakukan sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel bebas, yaitu *green accounting,* variabel terikat kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sektor perbankan umum konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan *annual report* selama periode penelitian yakni tahun 2016 – 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak untuk menambah wawasan, antara lain :

1.6.1 Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan wawasan pengetahuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional dengan variabel kontrol *firm size*, leverage dan *Non Performing Loan* untuk memenuhi sebagian syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Ekonomi di STIE Indonesia Banking School.

1.6.2 Bagi Akademisi

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

1.6.3 Bagi Perbankan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak bank dapat memaksimalkan pelaporan dengan menerapkan konsep *green accounting* pada pelaporan keuangannya sehingga dapat diketahui secara jelas pengaruh kinerja lingkungan oleh para stakeholder

1.6.4 Bagi Investor

Dengan mencatat dan mengungkapkan biaya lingkungan perusahaan, diharapkan investor dapat mempertimbangkan informasi pengungkapan biaya lingkungan tersebut, sehingga dalam pengambilan keputusan investasi, inves tor tidak hanya berdasarkan pada informasi labai perusahaan saja. Pencatat an dan pengungkapan yang semakin luas akan semakin memperkecil asimetri informasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan termasuk

Masyarakat sekitar.

1.7 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan mengenai pandangan umum dan fenomena serta alasan melakukan penelitian tentang pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional dengan variabel kontrol *firm size*, leverage dan *Non Performing Loan*. Selanjutnya bab ini juga menguraikan tentang identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan dari penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori yang digunakan dan konsep penelitian, yaitu informasi rasio keuangan dan nilai perusahaan. Dalam bab ini juga digambarkan model analisis serta hipotesis yang dirumuskan.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, variabel dan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian, Teknik pengolahan dan analisis data dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan analisis data yang digunakan, interpretasi dan argumentasi dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi dalam bab ini tertera kesimpulan yang menyajikan secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan, keterbatasan yang berisi tentang kelemahan dari penelitian, serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan untuk penelitian selanjutnya.